



Pendampingan Belajar 'Darul Ilmi' untuk Meningkatkan Motivasi Anak Usia Madya

Abdullah¹, Moh. Ainol Yaqin^{2*}, Wildana Dwi Lestari³,

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: abdullah@unuja.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received 10 April 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 April 2025	<i>The “Darul Ilmi” tutoring program in Kedungrejo Village, Bantaran Subdistrict, Probolinggo Regency aims to enhance the learning motivation of middle childhood students who face various challenges in formal education. The main issues in this village include low interest in learning, limited access to tutoring services, and lack of parental support in the children’s learning process. These problems contribute to low academic achievement among students. As a form of community service, the “Darul Ilmi” program was designed to address these challenges through a comprehensive non-formal educational approach. Activities include regular tutoring sessions using interactive and personalized methods, delivery of supplementary materials tailored to students’ needs, and moral support to foster learning enthusiasm. The approach combines pedagogical and motivational elements in a holistic manner. Evaluation results show that participating children demonstrated improved motivation, became more active in school, and achieved better academic performance. This program proves that structured tutoring outside of school can have a significant positive impact on the educational development of children in underserved areas with limited formal education support.</i>
Keywords Learning Motivation; Community Tutoring Program; Non-Formal Education	ABSTRAK <i>Program pendampingan bimbingan belajar “Darul Ilmi” di Desa Kedungrejo, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya yang mengalami berbagai kendala dalam pendidikan formal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat belajar, minimnya akses bimbingan, serta kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar anak. Kondisi ini berdampak pada prestasi akademik yang rendah di kalangan siswa. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, program “Darul Ilmi” hadir sebagai solusi pendidikan non-formal yang komprehensif. Kegiatan meliputi bimbingan belajar rutin dengan metode interaktif dan personal, penyampaian materi tambahan sesuai kebutuhan siswa, serta pemberian dukungan moral untuk menumbuhkan semangat belajar. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dengan melibatkan unsur pedagogis dan motivasional. Evaluasi program menunjukkan hasil positif; anak-anak yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan motivasi, lebih aktif di kelas, dan menunjukkan kemajuan dalam hasil akademik. Program ini membuktikan bahwa pendampingan belajar yang terstruktur di luar sekolah mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas pendidikan anak-anak di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan formal..</i>
Kata Kunci Motivasi Belajar; Program Bimbingan Belajar; Pendidikan Nonformal	

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun masa depan generasi muda (Baiti et al., 2024). Namun, di daerah pedesaan seperti Desa Kedungrejo, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, tantangan dalam bidang pendidikan masih sangat kompleks. Anak-anak usia madya (tingkat sekolah dasar hingga menengah) di desa ini menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak langsung pada motivasi dan hasil belajar mereka. Rendahnya minat belajar serta prestasi akademik menjadi isu signifikan, terutama di tengah keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas dan minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat (Handraini et al., 2025).

Desa Kedungrejo didominasi oleh masyarakat agraris yang mayoritas bekerja di sektor pertanian. Kondisi sosial-ekonomi ini memengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Bagi sebagian besar keluarga, prioritas utama adalah bekerja untuk mencukupi kebutuhan harian, sehingga pendidikan anak sering kali tidak menjadi perhatian utama. Anak-anak cenderung lebih banyak membantu orang tua di ladang dibanding mengikuti proses belajar secara optimal. Akibatnya, mereka kurang mendapatkan dorongan atau supervisi dalam belajar di rumah.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendidikan di desa ini turut memperburuk kondisi. Sekolah-sekolah di Kedungrejo umumnya mengalami kekurangan tenaga pengajar dan minim sarana prasarana. Rasio guru dan siswa yang tidak seimbang menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ketika tidak ada pendampingan belajar di luar jam sekolah, kesenjangan akademik pun semakin melebar.

Kondisi ini diperburuk oleh minimnya program bimbingan belajar yang terorganisir. Lembaga pendidikan informal yang dapat mendukung pembelajaran siswa di luar sekolah nyaris tidak tersedia. Anak-anak diharapkan belajar secara mandiri, padahal tanpa bimbingan yang tepat, mereka cenderung mengalami kesulitan dan kehilangan motivasi.

Dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kebutuhan akan penghargaan (esteem) dan aktualisasi diri sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar (Mustofa, 2022). Anak-anak yang merasa dihargai dan didukung akan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi (Igo & Rahman, 2023). Selain itu, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik menyatakan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa (intrinsik), seperti rasa ingin tahu dan kepuasan personal, serta dari luar (ekstrinsik), seperti pujian, dukungan sosial, atau prestasi yang diakui (Ansar et al., 2025). Tanpa pemenuhan kedua jenis motivasi ini, proses belajar cenderung stagnan.

Namun demikian, Desa Kedungrejo memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kemajuan pendidikan, salah satunya adalah keberadaan lembaga pendidikan informal "Darul Ilmi." Awalnya berfokus pada pendidikan agama, lembaga ini dapat diperluas fungsinya untuk mencakup layanan bimbingan belajar dalam pelajaran umum. Dengan dukungan tokoh masyarakat, guru, dan orang tua yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan, "Darul Ilmi" dapat menjadi pusat pendampingan belajar yang signifikan.

Oleh karena itu, diperlukan program bimbingan belajar yang terstruktur dan komprehensif untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta mendorong pencapaian akademik. Program pendampingan belajar “Darul Ilmi” diharapkan menjadi solusi strategis dalam menghadapi permasalahan pendidikan di Desa Kedungrejo, serta membuka peluang bagi generasi muda untuk meraih masa depan yang lebih baik. Secara jangka panjang, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pendidikan di kalangan orang tua dan mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode

Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah metode pemberdayaan yang berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset atau potensi yang ada dalam komunitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Dama et al., 2024). Dalam konteks program bimbingan belajar Darul Ilmi ini, metode ABCD digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di Desa Kedungrejo dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya (sekolah dasar hingga menengah) yang menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program ini adalah mengidentifikasi berbagai aset yang ada di Desa Kedungrejo. Hal ini melibatkan pemetaan sumber daya yang tersedia, baik itu berupa sumber daya manusia, fisik, maupun sosial. Aset manusia dalam hal ini mencakup individu-individu yang memiliki keahlian dan potensi untuk berkontribusi dalam pendidikan, seperti para tokoh masyarakat, guru-guru, dan relawan. Mereka diharapkan menjadi bagian integral dari tim pendampingan yang memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anak. Aset fisik yang ada, seperti Masjid Ar-Rohman atau lembaga pendidikan non-formal seperti Madrasah Diniyah, juga dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan program bimbingan belajar. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi aset sosial, yakni nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang ada dalam masyarakat Kedungrejo, yang dapat mendukung keberhasilan program ini.

Setelah aset lokal teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan memanfaatkan aset tersebut untuk mencapai tujuan program. Pada tahap ini, pengembangan dimulai dengan memberdayakan masyarakat, terutama orang tua, untuk memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orang tua diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan cara-cara mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Selanjutnya, fasilitas yang ada, seperti Masjid Ar-Rohman dan Madrasah Diniyah, digunakan sebagai tempat pelaksanaan bimbingan belajar. Program ini disusun secara terstruktur dengan pendekatan yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Selain itu, kekuatan sosial yang ada di desa, seperti budaya gotong royong, akan diperkuat agar masyarakat secara aktif berperan dalam menyukseskan program ini. Dengan mengoptimalkan semua aset ini, program bimbingan belajar dapat berjalan dengan lebih efektif.

Salah satu aspek penting dari metode ABCD adalah melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program. Dalam program ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta perangkat desa dalam berbagai kegiatan. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendukung moral, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi langsung dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Tokoh masyarakat dan perangkat desa diharapkan memberikan dukungan logistik dan fasilitas yang dibutuhkan, serta berperan aktif dalam memastikan program berjalan dengan baik. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan terhadap program dan meningkatkan keberlanjutannya. Partisipasi aktif masyarakat ini juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, yang akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi anak-anak.

Tahap terakhir dari metode ABCD adalah melakukan evaluasi untuk mengukur dampak dari program yang telah dilaksanakan (Bukido & Mushlih, 2022). Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai apakah program telah berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam program ini. Proses evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari peserta, orang tua, dan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan gambaran mengenai efektivitas program. Selain itu, evaluasi juga akan digunakan untuk merencanakan keberlanjutan program. Dengan melibatkan masyarakat dalam evaluasi, dapat ditemukan solusi untuk perbaikan program di masa mendatang. Salah satu tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program pendampingan belajar ini tidak hanya berjalan selama masa pengabdian, tetapi juga dapat diteruskan oleh masyarakat lokal, baik melalui dukungan orang tua, tokoh masyarakat, maupun lembaga pendidikan yang ada di desa.

3. Hasil

Pelaksanaan program pendampingan belajar Darul Ilmi di Desa Kedungrejo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya (sekolah dasar hingga menengah). Berdasarkan observasi dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan non-formal ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya motivasi belajar siswa yang mengikuti program bimbingan. Sebelum pelaksanaan program, banyak anak-anak di Desa Kedungrejo yang menunjukkan rendahnya minat terhadap pelajaran dan prestasi akademik yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pendidikan yang berkualitas, minimnya dukungan dari orang tua, serta tidak adanya bimbingan belajar yang terstruktur di luar sekolah. Namun, setelah mengikuti program pendampingan belajar, mayoritas anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam hal motivasi belajar mereka. Anak-anak lebih antusias mengikuti bimbingan, aktif bertanya, dan berusaha lebih keras untuk memahami materi pelajaran. Guru-guru yang terlibat dalam program ini melaporkan peningkatan kehadiran siswa dalam sesi bimbingan, serta kemajuan yang signifikan dalam prestasi akademik mereka.

Peningkatan motivasi ini tidak hanya terlihat dari segi akademis, tetapi juga dari sikap dan perilaku siswa yang lebih positif dalam menghadapi tantangan belajar. Banyak dari mereka yang sebelumnya kurang percaya diri dalam belajar, kini merasa lebih percaya diri setelah mendapatkan perhatian dan dukungan personal dari para pendamping. Keberhasilan ini sangat terkait dengan pendekatan yang diterapkan dalam program, yang mengutamakan metode interaktif dan berbasis pada kebutuhan siswa, serta pemberian dukungan motivasional yang berkelanjutan.

Selain dampak langsung pada anak-anak, program ini juga memberikan dampak positif pada orang tua dan masyarakat. Banyak orang tua yang merasa terbantu dengan adanya bimbingan belajar yang terorganisir dan terstruktur ini. Sebelum program ini berjalan, sebagian besar orang tua tidak mengetahui bagaimana cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Dengan adanya program ini, orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan cara mendampingi anak-anak dalam belajar. Mereka juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar, sehingga tercipta kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan anak-anak. Pemberdayaan orang tua ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Dari sisi masyarakat, pelaksanaan program ini berhasil membangkitkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dalam pendidikan. Tokoh masyarakat, perangkat desa, dan lembaga pendidikan lokal, seperti Madrasah Diniyah, menunjukkan dukungan yang besar terhadap program ini. Mereka tidak hanya memberikan fasilitas, tetapi juga berpartisipasi dalam menyukseskan program dengan membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat desa.

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan belajar Darul Ilmi di Desa Kedungrejo menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan aset lokal dapat efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan di daerah pedesaan. Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memperkuat peran orang tua dalam pendidikan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini dapat diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut, dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan lembaga pendidikan lokal untuk menciptakan keberlanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di desa.

4. Pembahasan

Program pendampingan belajar Darul Ilmi yang dilaksanakan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya, yang seringkali menghadapi kesulitan dalam pendidikan formal. Hasil dari pelaksanaan program ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam berbagai aspek, baik bagi anak-anak, orang tua, maupun masyarakat secara keseluruhan. Pembahasan ini akan mengelaborasi hasil-hasil yang diperoleh, serta mengaitkannya dengan teori motivasi belajar dan pemberdayaan masyarakat, untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program ini.

a. Peningkatan Motivasi Belajar Anak-anak

Salah satu tujuan utama dari program pendampingan belajar Darul Ilmi adalah untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya di Desa Kedungrejo. Sebelum program dilaksanakan, banyak anak-anak di desa ini yang menunjukkan rendahnya minat dan motivasi belajar. Fenomena ini tidak terlepas dari keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya dukungan orang tua, dan ketidakterjangkauannya program bimbingan yang dapat membantu mereka dalam belajar di luar sekolah. Hal ini berujung pada rendahnya prestasi akademik anak-anak.

Ada Namun, setelah mengikuti program bimbingan yang dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, ditemukan bahwa motivasi belajar anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Program ini berhasil mengubah pola pikir anak-anak terhadap pendidikan, di mana mereka mulai melihat belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Pendekatan yang digunakan dalam program ini mengedepankan metode yang lebih komunikatif dan partisipatif. Setiap sesi bimbingan dirancang agar anak-anak tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan yang dapat merangsang rasa ingin tahu mereka. Hal ini sangat berhubungan dengan teori motivasi intristik, di mana motivasi belajar datang dari dalam diri siswa, terutama ketika mereka merasa tertantang dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Aisyah, 2024).

Motivasi belajar anak-anak juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pendamping dan guru. Pendampingan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pemberian dukungan emosional dan motivasional yang memperkuat kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi kesulitan belajar. Para pendamping berusaha untuk mendekati anak-anak dengan cara yang ramah dan mendukung, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih terbuka untuk belajar. Hal ini sangat penting, karena motivasi belajar yang kuat tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang diajarkan, tetapi juga pada hubungan yang terjalin antara pendidik dan siswa.



Selain itu, pengamatan terhadap perubahan sikap anak-anak selama mengikuti program juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Anak-anak yang sebelumnya kurang bersemangat dalam belajar kini lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih giat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Peningkatan ini dapat dilihat pada kehadiran anak-anak yang lebih teratur dan lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi bimbingan, serta hasil evaluasi akademik yang menunjukkan adanya peningkatan, meskipun dalam jumlah yang bervariasi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini mencerminkan bahwa program bimbingan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat merangsang semangat belajar anak-anak.

b. Pemberdayaan Orang Tua dan Keterlibatan Masyarakat

Salah satu kekuatan utama dari program Darul Ilmi adalah pemberdayaan orang tua dan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat desa, di mana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, seringkali membuat orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan hidup daripada perhatian terhadap pendidikan anak. Akibatnya, anak-anak tidak mendapatkan motivasi yang cukup untuk belajar dengan serius (Lestari et al., 2024).

Namun, dengan adanya program bimbingan belajar Darul Ilmi, orang tua mulai diberdayakan dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Melalui pertemuan rutin dengan orang tua, mereka diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, tidak hanya dengan memberi fasilitas fisik, tetapi juga dengan memberikan dukungan emosional dan motivasional yang dapat mempengaruhi semangat belajar anak-anak. Selain itu, orang tua juga diundang untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan program, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan proses pendidikan yang diikuti anak-anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam program ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pendidikan anak-anak, yang berujung pada perubahan perilaku dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat di Desa Kedungrejo mulai menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka terbukti menjadi faktor penting yang turut mendorong motivasi belajar anak-anak.

c. Pemanfaatan Aset Lokal dan Partisipasi Masyarakat

Salah satu prinsip utama dalam pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang diterapkan dalam program ini adalah pemanfaatan aset lokal dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Desa Kedungrejo, terdapat berbagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan program ini, seperti keberadaan lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Diniyah dan Masjid Ar-Rohman yang menjadi tempat pelaksanaan bimbingan belajar.

Pemanfaatan aset ini tidak hanya terbatas pada fasilitas fisik, tetapi juga pada sumber daya manusia yang ada di desa, seperti tokoh masyarakat, guru, dan relawan yang memiliki keahlian di bidang pendidikan. Mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bimbingan, memberikan bimbingan tambahan, serta memotivasi anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar. Partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan ini sangat penting, karena program yang berjalan dengan baik akan lebih berkelanjutan jika didukung oleh seluruh elemen masyarakat. Masyarakat Desa Kedungrejo, yang dikenal dengan budaya gotong-royong, menunjukkan dukungan yang sangat besar terhadap program ini, baik dalam bentuk materi maupun moral.

Pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan aset lokal ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pendidikan anak-anak. Masyarakat mulai menyadari bahwa mereka memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab bersama yang harus dijalankan oleh setiap individu dalam masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan anak-anak ini tidak hanya menguntungkan anak-anak yang mengikuti bimbingan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan desa yang lebih baik.

d. Keberlanjutan Program

Evaluasi program menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program bimbingan belajar Darul Ilmi di Desa Kedungrejo dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program yang lebih luas dan berkelanjutan. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat dan orang tua menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan pada akhir program mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta bimbingan merasa puas dengan hasil yang diperoleh, dan orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada peran serta masyarakat dalam menjaga dan mengelola program bimbingan belajar. Dengan memanfaatkan aset lokal yang ada, baik berupa fasilitas fisik maupun sumber daya manusia, program ini diharapkan dapat terus berjalan meskipun tanpa intervensi langsung dari pihak luar. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga pendidikan lokal juga sangat penting untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berhenti pada fase pengabdian, tetapi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak di Desa Kedungrejo.

5. Kesimpulan

Program pendampingan belajar Darul Ilmi yang dilaksanakan di Desa Kedungrejo berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia madya, memberdayakan orang tua, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pendidikan. Peningkatan motivasi belajar anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada pendekatan interaktif, dukungan emosional, dan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Program ini juga berhasil memanfaatkan aset lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat, yang berperan besar dalam keberhasilan dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi model bagi pengembangan pendidikan di daerah pedesaan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya.

References

- Aisyah, S. (2024). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR KELOMPOK DI SD AL MANAR SURABAYA. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61798/galon.v1i2.125>
- Ansar, A., Nurdin, N., & Syarifuddin, S. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik UPT SPF SMP Negeri 6 Makassar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2260>
- Baiti, J. N., Rosyidah, N. H., Isma, T. N. A., & Nafisah, S. (2024). Pendidikan dan Lingkungan Sosial, Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Agen Perubahan. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1821>
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Nyiur-Dimas)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Dama, D. P., Wahdah, G. F., Syamsinah, S., Mahadi, N. R. P., & Nasila, R. (2024). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA ANGGARAN SETDA PROVINSI GORONTALO TAHUN 2025. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9135–9141. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35228>
- Handraini, H., Putri, N., & Umar, G. (2025). Problematika Pelayanan Bidang Pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 12–12. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2195>
- Igo, S. D. H., & Rahman, F. (2023). Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Lingkungan Keluarga Yang Harmonis. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62238/chatra.v1i2.77>
- Lestari, S. S., Setiawan, D., & Sidoretno, W. M. (2024). Peningkatan Kapasitas Berkomunikasi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Akibat Kecanduan Game Online. *Massa APJIKI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.25008/massa.v2i1.211>
- Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>